

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronik yang masih tetap menjadi masalah kesehatan yang penting di Indonesia (Depkes RI, 2008). Diabetes Melitus merupakan kelainan heterogen yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa darah (*hiperglikemi*) yang dalam jangka panjang dapat menyebabkan komplikasi mikrovaskuler yang kronis dan komplikasi neuropati (Brunner & Suddarth, 2002). Bagi penyandang DM masalah kaki diabetik merupakan salah satu komplikasi yang paling ditakuti karena dapat menyebabkan gangren dan amputasi kaki. Masalah kaki diabetik menjadi lebih menonjol mengingat dampak ekonomis yang sangat besar. baik terhadap pasien, keluarga maupun pemerintah. Pasien dengan kaki diabetik seringkali membutuhkan perawatan yang lama. Biaya yang tidak sedikit serta resiko amputasi yang cukup besar (). Akan tetapi keterampilan tentang perawatan luka gangren belum pernah mereka dapatkan karena yang melakukan perawatan luka gangren adalah perawat.

Tahun 2014, jumlah penderita diabetes melitus di RSUD Jombang sebanyak 390 kasus Dengan komplikasi gangren diabetik sejumlah 170 kasus. Sedangkan dirumah sakit kristen Mojowarno, pada triwulan I dan II tahun 2014, jumlah penderita diabetes melitus sejumlah 115 Dengan komplikasi gangren diabetik sejumlah 28 kasus. Fenomena yang terjadi di masyarakat Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Agustus 2014 diketahui bahwa di rumah sakit kristen Mojowarno jumlah keseluruhan pasien dengan luka

gangren 47 orang. Dari hasil wawancara 5 orang di rumah sakit Kristen Mojowarno 4 orang mengatakan tidak pernah melakukan perawatan luka gangren sendiri karena takut, sedangkan 1 orang mengatakan bahwa sesekali melakukan perawatan luka gangren. Selain itu mereka semua mengatakan bahwa mereka ingin bisa melakukan perawatan luka gangren secara mandiri tetapi belum mengetahui secara jelas cara merawat dan tujuannya.

Metode pendidikan secara pendidikan adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2005). Metode pendidikan mampu menggugah rasa ingin tahu serta merupakan rangsangan pada indera penglihatan, pendengaran dan perabaan (Djamarah, 2008). Sehingga pendidikan sebagai salah satu upaya untuk menyampaikan informasi bisa lebih mudah untuk diterima. Selain itu pemahaman tentang materi yang dipendidikan akan lebih melekat pada ingatan karena merupakan contoh konkret dari objek sebenarnya (Simamora, 2009). Dengan demikian pendidikan tentang perawatan luka gangren akan meningkatkan pemahaman keluarga sehingga terdorong untuk melakukan sendiri perawatan luka gangren pada keluarganya sehingga perawatan luka lebih cepat dan efektif serta mempercepat kesembuhan dan peningkatan kualitas hidup penderita kaki diabetik. Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat

(Depkes, 2002). Upaya agar keluarga berminat untuk melakukan perawatan luka gangren maka petugas kesehatan perlu melakukan penyuluhan. Salah satu metode penyuluhan adalah metode pendidikan dikarenakan metode ini merupakan salah satu cara pendekatan pada keluarga yang baik dan efektif. Sasaran penyuluhan dipilih para keluarga, dengan harapan akan meningkatkan pemahaman tentang perawatan luka gangren

Melihat uraian masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Pendidikan Perawatan Luka Gangren Terhadap Kemampuan Perawatan Luka Mandiri Keluarga Di Poli rawat Luka RSK Mojowarno”*

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian yang ada di latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : *“Bagaimana Pengaruh Pendidikan Perawatan Luka Gangren terhadap Kemampuan Keluarga untuk Melakukan Perawatan Luka Gangren secara Mandiri di Poli Rawat Luka Rumah Sakit Kristen Mojowarno kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang Tahun 2014?”*

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui tentang pengaruh pendidikan perawatan luka gangren terhadap minat keluarga untuk melakukan perawatan luka secara mandiri di Rumas Sakit Kristen Mojowarno kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang Tahun 2014.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi kemampuan keluarga untuk melakukan perawatan luka secara mandiri sebelum pendidikan perawatan luka gangren di Poli Rawat Luka Rumah Sakit Kristen Mojowarno kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang Tahun 2014.
2. Mengidentifikasi kemampuan keluarga untuk melakukan perawatan luka secara mandiri sesudah pendidikan perawatan luka gangren di Poli Rawat Luka Rumah Sakit Kristen Mojowarno kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang Tahun 2014.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan perawatan luka gangren terhadap kemampuan keluarga untuk melakukan perawatan luka secara mandiri di Poli Rawat Luka Rumah Sakit Kristen Mojowarno kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang Tahun 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Lain
Sebagai bahan studi awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Pendidikan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperluas wawasan serta sebagai bahan masukan untuk pengkajian dan penelitian lebih lanjut tentang perawatan luka gangren .
3. Bagi Tempat Penelitian
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan tentang cara peningkatan penyuluhan kesehatan yang efektif.

4. Bagi Responden

Diharapkan sebagai masukan informasi bagi keluarga tentang perawatan luka gangren sehingga dapat melakukan perawatan luka secara mandiri